

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES DAN PERAN IBU DALAM MENEGAH KARIES PADA ANAK TUNAGRAHITA (Studi Terhadap Orang Tua Dari Anak Tunagrahita SLB Negeri Semarang)

Asri Atyanta*, Farichah Hanum**, Musri Amurwaningsih***

ABSTRAK

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan terbatas dalam merawat diri sehingga keadaan rongga mulutnya lebih buruk dibanding anak seusianya. Prevalensi karies pada anak tunagrahita tergolong tinggi yaitu mencapai 82,6 %. Peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita sangat dibutuhkan karena anak memiliki keterbatasan dalam merawat diri. Sedangkan, peran ibu dalam mencegah karies dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies pada anak tunagrahita, mengetahui peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita, serta mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita di SLB Negeri Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan survei *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah anak tunagrahita yang berjumlah 79 anak dan 79 ibunya. Pengumpulan data karies diperoleh dari pemeriksaan DMF-T pada anak. Pengetahuan dan peran ibu diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Analisis data menggunakan analisis Spearman Rank dan Uji regresi linier berganda.

Berdasarkan uji *Spearman Rank* didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies dengan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$), dan hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita dengan nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$). Pada uji *regresi linier berganda* didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita dengan nilai signifikansi 0,040 dan 0,007 ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies, hubungan yang signifikan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita, hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita di SLB Negeri Semarang.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, peran ibu, tunagrahita, karies

ABSTRACT

A mentally disabled child is a child who has limited ability in taking care of themselves so that the state of the oral cavity is worse than other child in his age. The caries prevalence in mentally disabled child is high, reaching 82.6%. The role of the mother in preventing caries in mentally disabled child is needed because the child has limitations in taking care of themselves. The mother's role in preventing caries can be influenced by the level of mother's knowledge. This study aimed to determine the correlation level of mother's knowledge about mentally disabled child caries, and also to find out the correlation between mothers' knowledge of caries and her role in preventing caries in mentally disabled child in SLB Negeri Semarang.

This research uses an analytic observational method with a cross-sectional survey. The subjects of this study were 79 mentally disabled child and 79 mentally disabled child's mothers. The caries data collection was obtained from the children's DMF-T examination. The knowledge and the role of the mother were obtained from the Spearman Rank and multiple linear regression test questionnaires.

Based on the Spearman Rank test found a significant correlation between the level of maternal knowledge about the caries with a significance value of 0.015 ($p < 0,05$), and a significant correlation in mother's role in preventing caries in mentally disabled child with a significance value of 0.005 ($p < 0,05$). In the multiple linear regression found a significant correlation between the level of maternal knowledge with caries and mother's role in preventing caries in mentally disabled child with significant value 0.040 and 0.007 ($p < 0,05$). The conclusion of this study that there is a significant relationship between the level of mothers' knowledge about caries, a significant correlation mother's role in preventing caries in mentally disabled child, a significant relationship between the level of maternal knowledge about caries and the mother's role in preventing caries in mentally disabled child in SLB Negeri Semarang.

Keywords: Maternal knowledge, mother's role, mentally disabled child, caries

*Program Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung, **Bagian Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut RS Kariadi Semarang, *** Staff Pengajar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi : asri.atyanta@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita (retradasia mental) memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual yang ada di bawah rata-rata serta keterbatasan pada dua atau lebih keterampilan adaptif seperti berkomunikasi, merawat diri sendiri, keterampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, waktu luang, dan lain-lain.¹ Menurut *American Assocoation on Mental Retardation* (AAMR) cit Effendi, dkk (2011) tunagrahita adalah kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata dan memiliki IQ 84 ke bawah, yang muncul sebelum usia 16 tahun dan memiliki hambatan dalam perilaku adaptif. Menurut WHO, anak yang mengalami retradasia mental di Indonesia sekitar 5-9% yaitu sekitar 7-11 juta dari seluruh penduduk Indonesia, tetapi data tepatnya belum ada.² Anak tunagrahita dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu tunagrahita ringan, sedang dan berat.³

Keadaan rongga mulut anak tunagrahita lebih buruk dibandingkan dengan anak seusianya. Hal tersebut dikarenakan anak tunagrahita sulit untuk merawat dirinya sendiri dan kurangnya pengetahuan serta peranan orang tua dalam menjaga kesehatan rongga mulut anak.² Anak tuna grahita biasanya memiliki prevalensi karies, gingivitis serta penyakit periodontal yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lain seusianya.³ Prevalensi karies pada anak tunagrahita dapat mencapai 82,6 % dan hal tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi.⁴ Kemampuan anak tunagrahita dapat dilatih secara bertahap dengan cara melatih diri seperti menanamkan pendidikan kemampuan merawat diri meliputi usaha membersihkan dan merapikan diri, menggosok gigi, berbusana, minum dan makan, serta menghindari bahaya dalam Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan tersebut harus dilakukan sebelum usia 18 tahun.⁵ Mencuci tangan dan menyikat gigi dapat melatih anak untuk merawat dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anak.⁶

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami ataupun melalui pendidikan. Tingkat pengetahuan yang rendah

pada orang tua merupakan faktor predisposisi buruknya kesehatan rongga mulut anak.⁷ Peran ibu adalah membimbing, mengingatkan dan memberikan fasilitas terhadap anak agar dapat menjaga kesehatan rongga mulutnya. Orang tua juga berperan penting dalam mencegah akumulasi plak dan terjadinya karies.⁸ Peran ibu juga dibutuhkan perhatian dari lingkungan sekitar yang dapat membantu penyesuaian dari anak tunagrahita.⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies, mengetahui peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita, serta mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang karies dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tuna grahita. Penelitian ini akan dilakukan pada ibu dan anak tunagrahita.

METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan survey *cross sectional* yang dilakukan di SLB Negeri Semarang. Subjek yang digunakan adalah 79 anak tunagrahita dan 79 ibu dari anak tunagrahita. Peneliti memberikan surat persetujuan pada orang tua anak tunagrahita, kemudian membagikan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya pada ibu-ibu anak tunagrahita di SLB Negeri Semarang. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pemeriksaan gigi untuk melihat adanya lubang pada gigi dengan cara disondase pada tiap anak. Hasilnya dicatat pada kartu status dan dilakukan analisis data. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* dan *regresi linier berganda* karena variabel bebas lebih dari satu variabel.¹⁰

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies.

Tabel 1. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Pada Anak Tunagrahita.

Spearman's Rho	Koefisien Korelasi		Sig
	Karies	Pengetahuan ibu	
Karies	1.000	-0.273	0.015
Pengetahuan ibu	-0.273	1.000	0.015

Dari Tabel 1, analisa dengan menggunakan *Spearman's Rank* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap karies pada anak tunagrahita memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 (<0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap karies pada anak tunagrahita. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin turun nilai karies gigi pada anak tunagrahita. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,273 menandakan ada hubungan yang lemah.

Tabel 2. Analisis Hubungan Peran Ibu Terhadap Karies Pada Anak Tunagrahita.

Spearman's Rho	Koefisien Korelasi		Sig
	Karies	Peran	
Karies	1.000	-0.315	0.005
Peran	-0.315	1.000	0.005

Dari Tabel 2, analisa menggunakan *Spearman's Rank* menunjukkan bahwa angka signifikan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita 0,005 (<0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita. Semakin baik peran ibu, maka semakin turun nilai karies gigi pada anak tunagrahita. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,315 menandakan ada hubungan yang lemah.

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Peran Ibu Dalam Mencegah Karies Pada Anak Tunagrahita

Variabel	B	T	Sig
Konstan	4,029	6,751	0,000
Pengetahuan Ibu	-0,387	-2,095	0,040
Peran Ibu	-0,520	-2,758	0,007

Dari Tabel 3, analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita dilakukan

dengan menggunakan uji *Regresi Linier Berganda*. Analisa dengan menggunakan *Regresi Linier Berganda* memberikan hasil nilai konstan sebesar 4,029 artinya jika nilai variabel bebas nol maka nilai

variabel terikatnya sebesar 4,029 dalam hal ini jika rasio pengetahuan dan peran ibu bernilai nol maka rasio karies adalah 4,029.

Nilai variabel bebas tingkat pengetahuan ibu dan peran ibu menunjukkan nilai negatif yang artinya, setiap kenaikan nilai 1 (satu) pada variabel tingkat pengetahuan ibu, maka akan menurunkan nilai karies pada anak tunagrahita sebesar 0,387. Kenaikan nilai 1 (satu) pada variabel peran ibu maka akan menurunkan nilai karies pada anak tunagrahita sebesar 0,520.

Hal ini dapat dilihat dari persamaan:

$$\text{Karies} = 4,029 - 0,387 (\text{Pengetahuan}) - 0,520 (\text{Peran})$$

PEMBAHASAN

Analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies pada anak tunagrahita dengan uji *Spearman's Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Pengetahuan ibu tentang karies pada anak tunagrahita penting karena tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi karies pada anak tunagrahita, artinya semakin tinggi pengetahuan ibu tentang karies maka semakin rendah karies pada anak tunagrahita.

Analisis hubungan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita dengan uji *Spearman's Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita penting, karena dapat mempengaruhi karies pada anak tunagrahita, artinya semakin tinggi peran ibu dalam mencegah karies maka semakin rendah karies pada anak tunagrahita.

Analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita dengan uji *Regresi Linier Berganda* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita, penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan peran ibu dapat mempengaruhi karies pada anak tunagrahita. Peran ibu dalam penelitian ini lebih mempengaruhi kejadian karies pada anak tunagrahita karena peran ibu disini adalah perilaku ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil dari uji *Spearman's Rank* didapatkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap karies dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita. Hasil ini sesuai dengan teori sebelumnya bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi tingkat karies pada anak tunagrahita. Peran ibu juga mempengaruhi tingkat kejadian karies pada anak tunagrahita. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap karies dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pendidikan, media informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.¹¹ Kaitannya pengetahuan ibu dengan karies anak tunagrahita adalah apabila pengetahuan ibu tinggi maka karies akan rendah karena tingginya pengetahuan ibu akan berpengaruh pada rendahnya karies pada anak, karena ibu mengetahui bagaimana cara mencegah karies.¹²

Hubungan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Apabila pengetahuan ibu baik, maka peran ibu juga baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu tersebut dalam menjaga kesehatan gigi anak. Peran ibu dalam keluarga sangatlah penting karena orang tua memberikan dasar dari agama dan suasana lingkungan yang hangat. Hal tersebut terkait dengan pola asuh dan dukungan orang tua terhadap anak, terutama anak tunagrahita. Kondisi ini dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak tunagrahita dalam merawat diri dan rongga mulutnya sendiri.⁹

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies.
2. Ada hubungan yang signifikan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang karies dan peran ibu dalam mencegah karies pada anak tunagrahita di SLB Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wati, Gadis Mulia. *Outbound Management Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita*. <http://journal.unnes.ac.id>. Educational Psychology Journal. Universitas Negeri Semarang : Semarang. (2012). (diunduh 07 Juni 2014).
2. Effendi, Diah, Octavianus. *Perbedaan Derajat Gingivitis Pada Anak Tunagrahita Usia 12-15 Tahun Di Sekolah Bhakti Luhur Malang*. Malang: Universitas Brawijaya. (2011).
3. Salmiah, Siti. *Retradasi Mental*. <http://repository.usu.ac.id>. Universitas Sumatera Utara. Medan. (2010). (diunduh 8 Februari 2014).
4. Wijaya, Stefani. *Prevalensi Karies Gigi Dan Relasi Gigi Anterior Pada Anak Sindroma Down Di Kota Makassar*. Universitas Hassanudin : Makassar. (2012).
5. Rahayu Esthi. *Kemampuan Merawat Diri Pada Tunagrahita*. UNIKA Soegijapranata. Semarang. (2011).
6. Hartika, Dewi Meilyana. *Gambaran Kualitas Hidup Anak Usia 10-11 Tahun Berdasarkan Status Kesehatan Mulut*. Universitas Hassanudin : Makassar. (2011).
7. Sariningrum E., Irdawati A. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap Dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Balita 3 – 5 Tahun Dengan Tingkat Kejadian Karies Di Paud Jatipurno*. <http://publikasiilmiahu.ums.ac.id>. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol 2. No.3 September 2009, 119-124. (2009). (diunduh 15 Februari 2014).
8. Hassbuan, Dian F. *Hubungan Peran Ibu Dalam Membersihkan Rongga Mulut Dengan Pengalaman Karies Anak Umur 1-3 Tahun Di Desa Paya Geli*. Universitas Sumatera Utara. Medan. (2010).
9. Ulfatusholiat, Ria. *Peran Orangtua Dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita*. www.gunadarma.ac.id. Universitas Guna Darma. Jakarta. (2009). (diunduh 13 April 2014).
10. Dahlan, M Sopiudin. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta. (2011).

11. Warni, L. *Hubungan Perilaku Murid SD Kelas V dan VI Pada Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Di Wilayah Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang*. <http://repository.usu.ac.id>. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan. (2009). (diunduh 22 April 2014).
12. Errfandi. *Duniabaca.Com/defenisi-pengetahuanserta-faktor-yang mempengaruhi-pengetahuan.html*. from:<http://www.faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan>. (2009). (diunduh 30 Maret 2014).